



Penguatan Literasi Membaca bagi Guru Matematika SMP Se-Kecamatan Moa dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran

Strengthening Reading Literacy for Junior High School Mathematics Teachers in Moa District to Improve Learning Quality

Dovila Johansz

Universitas Pattimura, Indonesia

Korespondensi Penulis: dovilajohansz@gmail.com*

Article History:

Received: Maret 17, 2024;

Revised: Maret 31, 2024;

Accepted: April 07, 2024;

Online Available: April 09, 2024;

Keywords: *Mathematics teachers; Quality of learning; Reading literacy*

Abstract. *Reading literacy skills are essential for all teachers, including mathematics teachers. Reading literacy is not only about the ability to comprehend texts but also plays a crucial role in supporting critical thinking, analytical reasoning, and problem-solving in the learning process. Acknowledging its importance, the author conducted a community service activity in the form of a training program aimed at strengthening reading literacy skills among junior high school mathematics teachers in Moa District. The training was held on Thursday, October 17, 2024, at the PSDKU Hall of Pattimura University, Southwest Maluku Regency Campus. A total of 17 junior high school mathematics teachers from Moa District participated in the activity. The training methods included the presentation of reading literacy materials in the context of mathematics learning, group discussions, and hands-on practice in analyzing and developing literacy-based math problems. The success of the training was measured using two instruments: a questionnaire assessing participants' understanding of the material and a test measuring their reading literacy skills before and after the training. Data analysis revealed that participants generally felt they understood the material presented. Moreover, there was a noticeable improvement in their reading literacy skills following the training. These results indicate that the training was conducted effectively and achieved its intended objectives. This activity is expected to have a positive impact on improving the quality of mathematics instruction in schools by enhancing teachers' reading literacy as a key component in facilitating student learning.*

Abstrak

Kemampuan literasi membaca merupakan keterampilan penting yang perlu dimiliki oleh semua guru, termasuk guru matematika. Literasi membaca tidak hanya berkaitan dengan kemampuan memahami teks, tetapi juga berperan dalam mendukung proses berpikir kritis, analitis, dan pemecahan masalah dalam pembelajaran. Menyadari pentingnya hal tersebut, penulis melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dalam bentuk pelatihan yang bertujuan untuk memperkuat kemampuan literasi membaca bagi guru-guru matematika jenjang SMP di Kecamatan Moa. Pelatihan ini dilaksanakan pada hari Kamis, 17 Oktober 2024 bertempat di Aula PSDKU Universitas Pattimura, Kampus Kabupaten Maluku Barat Daya. Sebanyak 17 guru matematika SMP dari Kecamatan Moa turut berpartisipasi dalam kegiatan ini. Metode yang digunakan dalam pelatihan mencakup penyampaian materi literasi membaca dalam konteks pembelajaran matematika, diskusi kelompok, serta praktik langsung dalam menganalisis dan menyusun soal berbasis literasi. Keberhasilan kegiatan pelatihan ini diukur melalui dua instrumen, yaitu kuesioner tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan dan tes kemampuan literasi membaca peserta sebelum dan sesudah pelatihan. Hasil analisis data menunjukkan bahwa secara umum para peserta merasa memahami materi yang diberikan. Selain itu, terdapat peningkatan kemampuan literasi membaca pada peserta setelah mengikuti pelatihan. Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan berjalan dengan baik dan berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Pelatihan ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap peningkatan kualitas pembelajaran matematika di sekolah melalui penguatan literasi membaca guru sebagai fasilitator utama proses belajar siswa.

Kata Kunci: Guru matematika; Kualitas pembelajaran; Literasi membaca

1. PENDAHULUAN

Literasi membaca merupakan hal yang penting untuk dimiliki peserta didik. Hasil belajar kognitif berdasarkan Permendikbud Nomor 17 tahun 2021 pada pasal 3 ayat 1 mencakup literasi membaca dan numerasi (Kemendikbud 2021). Peningkatan kemampuan literasi membaca merupakan tugas semua pendidik atau guru. Kemampuan literasi membaca bagi peserta didik sangat dipengaruhi oleh kemampuan pendidik atau guru. Sebelum meningkatkan kemampuan literasi membaca peserta didik, kemampuan literasi membaca guru harus lebih dulu ditingkatkan, termasuk guru matematika.

Literasi membaca mengacu pada kemampuan seseorang dalam memahami, menginterpretasikan, menggunakan, dan menilai makna dari teks yang dibaca (Sholeh, Murtono, and Masfiah 2021), sehingga informasi yang diperoleh dapat tersimpan dalam ingatan dalam jangka waktu yang lama (Haris, Pahar, and Yusra 2022). Sejalan dengan pandangan tersebut, Mullis & Martin mendefinisikan literasi membaca sebagai kemampuan untuk memahami dan memanfaatkan berbagai bentuk bahasa tertulis yang diperlukan dalam kehidupan sosial serta dihargai oleh individu (Gomes, Istiningsih, and Nurwahidah 2024). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa literasi membaca adalah kemampuan seseorang dalam memahami, menganalisis, mengevaluasi, dan menggunakan informasi dari teks tertulis. Literasi membaca tidak hanya sekadar mengenali huruf dan kata, tetapi juga melibatkan pemahaman makna, berpikir kritis, serta menerapkan informasi yang diperoleh dalam kehidupan sehari-hari.

Kemampuan literasi sangat penting bagi guru karena berperan dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan pemahaman siswa (Syofyan et al. 2019). Dengan literasi yang baik, guru dapat memahami, menganalisis, serta menyajikan informasi dari berbagai sumber dengan lebih efektif. Hal ini memungkinkan mereka untuk mengembangkan metode pengajaran yang inovatif, menyusun materi yang lebih menarik, dan menyesuaikan pembelajaran dengan kebutuhan siswa. Selain itu, literasi membantu guru dalam membaca serta menafsirkan kebijakan pendidikan, kurikulum, dan penelitian terbaru sehingga mereka dapat terus mengembangkan kompetensi profesionalnya.

Selain meningkatkan kualitas pengajaran, literasi yang baik juga membantu guru dalam membangun keterampilan berpikir kritis dan komunikasi yang lebih baik. Dengan kemampuan membaca yang kuat, guru dapat menyaring informasi, mengajarkan siswa cara memahami teks dengan lebih mendalam, dan mendorong mereka untuk berpikir logis serta analitis. Literasi juga mendukung guru dalam membimbing siswa agar lebih mandiri dalam belajar, mencari informasi, serta mengembangkan wawasan yang luas. Dengan demikian, guru yang memiliki

literasi tinggi tidak hanya mencerdaskan siswa dalam bidang akademik, tetapi juga membentuk mereka menjadi individu yang lebih kritis dan siap menghadapi tantangan di masa depan.

Meningkatkan kemampuan literasi membaca bagi guru matematika memiliki peranan penting dalam mendukung proses pembelajaran yang efektif dan holistik. Manfaat peningkatan kemampuan literasi membaca bagi guru matematika, yaitu:

1. **Pemahaman Konsep yang Lebih Mendalam:** Guru yang memiliki literasi membaca yang baik bisa lebih mudah memahami materi ajar dari berbagai sumber. Ini membantu mereka mengajarkan konsep matematika dengan lebih baik dan tidak hanya terbatas pada buku teks.
2. **Pengembangan Pembelajaran Kontekstual:** Dengan literasi membaca yang kuat, guru dapat mencari dan memahami konteks penerapan matematika dalam kehidupan sehari-hari, lalu menghubungkannya dalam pembelajaran. Misalnya, menggunakan artikel tentang statistik kesehatan atau data ekonomi sebagai bahan ajar.
3. **Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa:** Guru yang terbiasa menganalisis dan mengevaluasi teks akan menularkan kemampuan ini kepada siswa. Mereka bisa mengajarkan siswa untuk berpikir kritis, misalnya saat membaca soal cerita, menginterpretasi data, atau memecahkan masalah matematika yang kompleks.
4. **Meningkatkan Keterampilan Komunikasi:** Literasi membaca membantu guru merumuskan penjelasan dan pertanyaan dengan lebih baik. Mereka bisa menggunakan berbagai gaya bahasa dan pendekatan yang sesuai agar siswa lebih mudah memahami materi matematika yang sering dianggap “sulit” atau “kering.”
5. **Mendorong Pembelajaran Lintas Disiplin:** Guru matematika dengan literasi membaca yang baik bisa mengintegrasikan pembelajaran matematika dengan disiplin lain, seperti sains atau sejarah. Misalnya, mengkaji pola matematika dalam arsitektur bangunan bersejarah, atau statistik dalam penelitian ilmiah.
6. **Memperkuat Pembelajaran Mandiri:** Guru yang mampu mengakses dan memahami berbagai literatur bisa menjadi contoh bagi siswa tentang pentingnya belajar mandiri. Mereka bisa mendorong siswa untuk membaca artikel, jurnal, atau buku terkait matematika di luar kelas.
7. **Adaptasi dengan Perkembangan Kurikulum:** Kurikulum pendidikan selalu berkembang. Literasi membaca membantu guru matematika tetap up-to-date dengan perubahan terbaru dan mempelajari metode pengajaran inovatif yang bisa diterapkan di kelas.

Uraian di atas mendorong penulis untuk melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat berupa pelatihan literasi membaca bagi guru matematika di Kecamatan Moa. Kegiatan ini merupakan bagian dari pelaksanaan Tridharma Perguruan Tinggi bagi dosen (Wessy et al., 2023; Sugiarto et al., 2024). Kegiatan ini bertujuan untuk menguatkan kemampuan literasi membaca bagi guru matematika di Kecamatan Moa, Kabupaten Maluku Barat baya dalam meningkatkan kualitas pembelajaran.

2. METODE

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) ini berupa pelatihan penguatan literasi membaca bagi guru matematika Sekolah Menengah Pertama (SMP) se-Kecamatan Moa untuk meningkatkan kualitas pembelajaran. Kegiatan ini bertempat di Aula Program Studi Diluar Kampus Utama (PSDKU), Universitas Pattimura, Kampus Kabupaten Maluku Barat Daya pada hari Kamis, 17 Oktober 2024. Adapun jadwal kegiatan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Kegiatan

No.	Kegiatan	Waktu (WIT)
1	Pengisian Daftar Hadir	09.00 – 09.15
2	Pembukaan	09.15 – 09.30
3	Pre-Test	09.30 – 09.45
4	Penyampaian Materi	09.45 – 10.15
5	Tanya Jawab	10.15 – 10.45
6	Penugasan	10.45 – 11.00
7	Post-Test	11.00 – 11.15
8	Penutup	11.15 – 11.30

Kegiatan pengabdian ini terdiri atas tiga tahap, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi dengan uraian sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan

Kegiatan pengabdian ini diawali dengan tahap persiapan. Pada tahapan ini penulis melakukan koordinasi internal untuk menentukan jadwal observasi, pelaksanaan, dan koordinasi serta penyebaran undangan kegiatan ke sekolah-sekolah SMP di Kecamatan Moa. Tahap persiapan di laksanakan pada 7 – 11 Oktober 2024.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan merupakan tahapan utama dalam kegiatan pengabdian ini. Pada tahap ini penulis melakukan beberapa kegiatan diantaranya: melakukan penyusunan materi pelatihan, penyusunan instrumen evaluasi kegiatan serta melakukan pelatihan penguatan kemampuan literasi membaca kepada guru-guru matematika se-Kecamatan

Moa. Tahap pelaksanaan pelatihan dilaksanakan pada Kamis, 17 Oktober 2024 dengan metode pemaparan materi, dan diskusi interaktif.

3. Tahap Evaluasi

Tahapan terakhir dari kegiatan pengabdian ini adalah tahap evaluasi. Tahapan ini bertujuan untuk mengukur keberhasilan penyelenggaraan kegiatan pengabdian. Keberhasilan penyelenggaraan kegiatan ini dilihat berdasarkan: 1) tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan yang diukur menggunakan angket dan 2) peningkatan kemampuan literasi membaca peserta yang diukur menggunakan tes yang terdiri atas pre-test dan post-test.

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini dikatakan berhasil jika minimal 80% peserta memiliki pemahaman minimal baik terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, juga terdapat peningkatan kemampuan literasi membaca peserta berdasarkan hasil pre-test dan post-test.

3. HASIL

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) telah berjalan dengan baik sesuai target yang diharapkan. Kegiatan ini diikuti oleh 17 peserta yang merupakan guru-guru matematika SMP se-Kecamatan Moa yang terdiri atas 6 SMP, yaitu 3 SMP Negeri dan 3 SMP Swasta. Keseluruhan kegiatan pengabdian dilakukan melalui 3 tahapan utama, yakni tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi (Amrulloh, Priyambodo, and Moi 2023).

Tahap Persiapan

Tahap persiapan berisi beberapa kegiatan seperti penentuan jadwal dan lokasi kegiatan, persiapan materi pelatihan, observasi ke sekolah-sekolah, melakukan pendekatan sosial kepada kepala sekolah dan guru-guru SMP Kecamatan Moa, dan menyebarkan undangan kepada peserta kegiatan. Hasil koordinasi internal bersama pengelola PSDKU Universitas Pattimura, Kampus Kabupaten Maluku Barat Daya, maka diputuskan untuk melaksanakan kegiatan di Aula PSDKU Universitas Pattimura, Kampus Kabupaten Maluku Barat Daya pada hari Kamis, 17 Oktober 2024. Setelah materi pelatihan disusun, dilakukan uji coba presentasi untuk mengetahui kesesuaian waktu presentasi dengan jadwal yang telah disusun. Tahap observasi, pendekatan sosial dan pemberian undangan kegiatan kepada para peserta dilakukan pada tanggal 7-11 Oktober 2024. Pada tahap persiapan ini penulis juga mengikut sertakan mahasiswa dari program studi Pendidikan Matematika dan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Para mahasiswa turut aktif dalam melaksanakan persiapan kegiatan pelatihan.

Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pelatihan dilakukan pada tanggal 17 Oktober 2024 yang diawali dengan pengisian daftar hadir peserta kegiatan. Peserta yang hadir dalam kegiatan pelatihan ini berjumlah 17 orang yang merupakan guru-guru matematika SMP se-Kecamatan Moa. Kegiatan pelatihan ini dibuka secara resmi oleh Ketua Musyawarah Kerja Kepala Sekolah (MKKS) Kecamatan Moa. Ketua MKKS memberikan apresiasi terhadap pelaksanaan kegiatan pelatihan literasi membaca bagi guru dan berharap kegiatan ini dapat menjadi kegiatan yang berkelanjutan.

Setelah acara dibuka secara resmi oleh ketua MKKS Kecamatan Moa, selanjutnya peserta diberikan pre-test untuk mengukur kemampuan awal peserta. Peserta diberikan waktu 15 menit untuk mengisi pre-test yang telah disusun oleh pemateri. Setelah itu, acara dilanjutkan pada bagian utama, yaitu penyampaian materi pelatihan kepada para peserta seperti tampak pada Gambar 1. Para peserta mengikuti penyampaian materi dengan tenang. Pemateri memberikan materi dengan interaktif sehingga para peserta tidak merasa bosan maupun jenuh.



Gambar 1. Penyampaian Materi Pelatihan

Setelah penyampaian materi selesai, selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk bertanya mengenai hal-hal yang kurang dimengerti. Sesi tanya-jawab berlangsung dengan baik. Para peserta antusias untuk bertanya. Sesi tanya-jawab dapat dilihat pada Gambar 2. Setelah sesi tanya-jawab selesai, para peserta diberikan tugas atau latihan soal literasi membaca. Para peserta diberikan waktu sekitar 15 menit untuk mengerjakan soal. Selanjutnya peserta diberikan kesempatan untuk menyampaikan jawaban.



Gambar 2. Sesi Tanya-Jawab

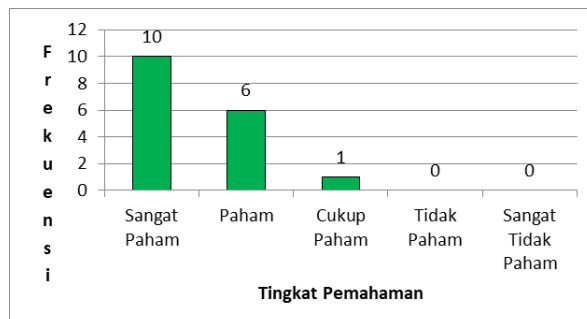
Setelah sesi penugasan selesai, selanjutnya peserta diberikan post-test. Post-test bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan literasi membaca peserta setelah mengikuti kegiatan. Peserta diberikan waktu 15 menit untuk menyelesaikan soal yang diberikan. Para peserta mengerjakan post-test dengan tenang. Setelah itu, kegiatan ditutup secara resmi oleh Ketua Program Studi Pendidikan Matematika, PSDKU Universitas Pattimura, Kampus Kabupaten Maluku Barat Daya.

Tahap Evaluasi

Tahap evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan kegiatan pelatihan. Pada tahap ini penulis menganalisis hasil angket dan hasil tes (pre-test dan post-test) dari para peserta. Hasil analisis angket dijadikan bahan evaluasi bagi tim PkM untuk melakukan perbaikan ke depannya.

4. DISKUSI

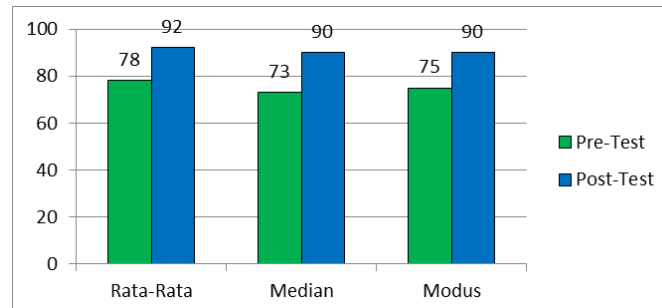
Hasil angket tingkat pemahaman peserta pelatihan disajikan pada Gambar 3. Pada Gambar 3 dapat dilihat bahwa 10 orang peserta merasa sangat paham terhadap materi yang disampaikan, 6 orang peserta merasa paham, dan 1 orang peserta merasa cukup paham.



Gambar 3. Tingkat Pemahaman Peserta

Selanjutnya, perbandingan hasil pre-test dan post-test disajikan pada Gambar 4. Gambar 4 menunjukkan bahwa guru-guru matematika SMP di Kecamatan Moa memiliki

kemampuan literasi membaca pada kategori baik. Hal ini dapat dilihat pada nilai pre-test. Selanjutnya, setelah mengikuti kegiatan pelatihan penguatan literasi membaca, terdapat peningkatan kemampuan literasi membaca dari peserta yang dapat dilihat pada perbandingan nilai pre-test dan post-test.



Gambar 4. Hasil Pre-Test dan Post-Test

Pelatihan penguatan kemampuan literasi membaca pada guru SMP merupakan hal yang penting untuk dilakukan. Hal ini mengingat guru merupakan pilar utama dalam proses peningkatan kemampuan literasi membaca siswa. Guru dapat meningkatkan kemampuan literasi siswa jika guru yang bersangkutan memiliki kemampuan literasi yang memadai. Pelatihan penguatan kemampuan literasi membaca bagi guru telah banyak dilakukan dalam berbagai bentuk seperti pelatihan pembuatan instrumen literasi membaca (Parmiti et al. 2022) dan pelatihan literasi membaca berbasis android (Samsiyah et al. 2022). Hasil pelatihan menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca bagi para peserta.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian dalam rangka penguatan kemampuan literasi membaca bagi guru-guru matematika SMP se-Kecamatan Moa dalam meningkatkan kualitas pembelajaran berjalan dengan baik dan dapat mencapai tujuan yang diharapkan. Hal ini berdasarkan hasil analisis angket tingkat pemahaman peserta terhadap materi yang disampaikan. Sebagian besar peserta merasa sangat paham terhadap materi yang disampaikan. Selain itu, hasil analisis pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan kemampuan literasi membaca bagi para peserta kegiatan.

PENGAKUAN/ACKNOWLEDGEMENTS

Penulis mengucapkan terimakasih kepada guru-guru matematika se-Kecamatan Moa atas partisipasi aktif dalam kegiatan pengabdian ini.

DAFTAR REFERENSI

- Amrulloh, M. F. F., Priyambodo, H. Y., & Moi, M. Y. (2023). PKM pelatihan karya tulis ilmiah untuk guru di SMA Dharma Ayu, Kefamenanu, Timor Tengah Utara, Nusa Tenggara Timur. *Selaparang: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 7(2), 1240–1246.
- Gomes, A. N., Istiningsih, S., & Nurwahidah, N. (2024). Literasi membaca dalam meningkatkan hasil belajar Bahasa Indonesia siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Educatio*, 10(2), 497–502. <https://doi.org/10.31949/educatio.v10i2.8431>
- Haris, A., Pahar, E., & Yusra, H. (2022). Efektivitas penggunaan aplikasi Google Classroom terhadap kemampuan literasi baca-tulis siswa kelas VIII SMP Negeri 22 Kota Jambi. Universitas Jambi.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2021). *Permendikbudristek Nomor 17 Tahun 2021*. Indonesia.
- Parmiti, D. P., Yudiana, K., Sari, N. M. D. V. S., & ... (2022). Pelatihan pembuatan instrumen literasi membaca dan numerasi bagi guru-guru SD di Kota Singaraja. *Proceeding Senadimas Undiksha*, 1277–1286.
- Samsiyah, N., Maruti, E. S., Suharto, V. T., & Hanif, M. (2022). Pelatihan literasi baca berbasis Android bagi guru sekolah dasar di Kota Madiun. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(3), 1808. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7785>
- Sholeh, M., Murtono, M., & Masfuah, S. (2021). Efektivitas pembelajaran Google Classroom dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. *Jurnal Educatio*, 7(1), 134–140. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i1.889>
- Sugiarto, S., Johansz, D., Umarella, M. I. S., Sairiltiata, S., Leunupun, E. G., & Tiwery, Y. (2024). Sosialisasi menabung sejak dini dan membuat celengan dari botol dan karton bekas di SD Inpers Werwaru. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 3(1), 82–87. <https://doi.org/10.59025/js.v3i1.195>
- Syofyan, H., Susanto, R., Wijaya, Y. D., Vebryanti, V., & Tesaniloka, M. (2019). Pemberdayaan guru dalam literasi untuk meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *International Journal of Community Service Learning*, 3(3), 127–132. <https://doi.org/10.23887/ijcsl.v3i3.20816>
- Wessy, Y., Sugiarto, S., Suherman, D. R., Sony, E., & Sairiltiata, S. (2023). Sosialisasi penyelesaian tindak pidana berdasarkan keadilan restoratif di Desa Werwaru. *Jurnal Masyarakat Madani Indonesia*, 2(4), 540–545.